

PENINGKATAN *VALUE ADDED* BERBASIS KOMODITAS LOKAL DI DESA RENAH ALAI KECAMATAN JANGKAT KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Rosmeli¹, Emilia², Etik Umiyati³, Nurhayani⁴, Candra Mustika⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi Ma.
Bulian KM 15 Mendalo Darat Jambi

¹Email : zeadevina@gmail.com

²Email : emilia@unja.ac.id

³Email : umiyati.etik@yahoo.com

⁴Email : nurhayani2106@yahoo.com

⁵Email : candra.mustika@yahoo.com

Abstract—Renah Alai is one of the villages located in The District of Jangkat Jambi Province. The main livelihood of the villagers of Renah Alai is farmers; vegetables and tubers are the most widely grown crops. One of the plants that became the mainstay commodity in this village is Potatoes. The abundance of potato production is the principal capital for the downstream of this commodity. The absence of potato products carried out by the community in the village of Renah Alai is an innovation that must be done. At the same time, the great potential in Potatoes is the initial capital in the downstreaming of potato products. The method of implementing the service is carried out by lectures, demonstrations, and training with community service participants in the tourist village of Renah Alai. The processing of potato cultivation is expected to keep the price of potatoes stable, the increased community income, the opening of new jobs, and the existence of - the typical village of Renah Alai, a tourist destination village.

Keywords—: Local Commodities, Potatoes, Value Added

I. PENDAHULUAN

Renah Alai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jangkat, desa ini merupakan desa terindah dan tercantik, tidaklah mengherankan jika desa ini menjadi desa tujuan wisata. Desa ini juga merupakan desa binaan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Jumlah penduduk di Desa Renah Alai sebanyak 777 orang terdiri dari 401 jiwa laki-laki dan 376 perempuan.

Mata pencaharian utama penduduk desa Renah Alai adalah petani, sayur – sayuran dan tanaman umbian merupakan tanaman yang paling banyak ditanam warga. Salah satu tanaman yang menjadi komoditas andalan di desa ini adalah kentang. Luas tanaman kentang sebesar 145 Ha, dengan produktivitas sebesar 10 ton/Ha (Profil Desa Renah Alai, 2019).

Hasil panen yang melimpah disertai dengan harga jual kentang yang fluktuatif menyebabkan petani mendapatkan keuntungan yang kecil. Sebagian besar petani hanya menekuni *on farm* atau budidaya, sedangkan hulu dan hilir kurang diminati (Damanhuri, 2017). Hilirisasi produk pertanian akan meningkatkan kedaulatan pangan (Kemenperin, 2016), (Indardi, 2018) menyatakan bahwa meningkatkan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian.



Gambar 1. Kebun Kentang di Desa Renah Alai

Melimpahnya produksi kentang merupakan modal utama untuk hilirisasi komoditas ini, dengan adanya hilirisasi kentang akan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani dan mempertahankan harga kentang agar stabil.

Sampai saat ini hasil panen kentang di Desa Renah Alai dijual oleh petani ke pedagang pengumpul untuk dibawa ke daerah–daerah lain diluar Kecamatan Jangkat. Melimpahnya hasil panen kentang memberikan dampak terhadap harga jual dari petani. Saat ini petani menjual kentang Rp. 10.000/Kg, harga ini termasuk harga yang tinggi bila dibandingkan beberapa bulan yang lalu sebesar Rp. 8.000/Kg.

Belum adanya hasil olahan kentang yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Renah Alai merupakan inovasi yang harus dilakukan, sementara potensi besar pada kentang merupakan modal awal dalam hilirisasi produk kentang. Pengolahan hasil budidaya kentang diharapkan menjadikan harga kentang tetap stabil, meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru dan adanya oleh–oleh khas Desa Renah Alai yang merupakan desa tujuan wisata.

Sebagai daerah penghasil kentang, banyak peluang yang bisa diciptakan oleh masyarakat Desa Renah Alai. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan kentang, produksi hasil olahan kentang yang belum pernah dilakukan merupakan permasalahan yang dihadapi di desa ini, sedangkan potensi pasar hasil olahan kentang cukup besar, karena Kecamatan Jangkat merupakan destinasi wisata favorit di Kabupaten Merangin. Permasalahan yang dihadapi di Desa Renah Alai di masing-masing faktor adalah :

- Masyarakat** : Kurangnya pengetahuan dan inovasi masyarakat dalam pengolahan hasil kentang merupakan permasalahan utama
- Produksi** : Belum adanya produksi masyarakat dari hasil olahan kentang sementara bahan baku utama banyak tersedia di daerah ini.
- UMKM** : Tidak adanya UMKM lokal yang menjual hasil olahan kentang
- Pemasaran** : Hasil olahan kentang nanti akan dipasarkan di Desa Renah Alai sendiri dan desa–desa di Kecamatan Jangkat yang merupakan destinasi wisata
- Pendapatan** : Selama ini kentang yang dijual oleh petani dalam bentuk mentah dan belum dilakukan pengolahan sehingga pendapatan petani menjadi lebih kecil, dengan adanya pengolahan hasil panen diharapkan pendapatan masyarakat menjadi meningkat.

II. METODE PELAKSANAAN

Lokasi Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Renah Alai Kecamatan Jangka Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, pemilihan lokasi ini dikarenakan Desa Renah Alai merupakan desa binaan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

Peserta dan Tempat Pengabdian

Peserta Pengabdian ini adalah ibu-ibu dan remaja putri Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin, tempat pengabdian pada masyarakat dilakukan di rumah Kepala Desa Renah Alai.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan ceramah, demonstrasi dan pelatihan dengan para peserta pengabdian masyarakat di desa wisata Renah Alai.

1. Penyampaian materi
Materi yang diberikan berupa beberapa hasil olahan kentang yang dapat dijadikan penghasil tambahan bagi masyarakat
2. Demonstrasi
Setelah dilakukan penyampaian materi, selanjutnya dilaksanakan demonstrasi pembuatan hasil olahan kentang. Ada beberapa hasil olahan dari kentang yang akan di demonstrasikan, demonstrasi juga melibatkan para peserta pelatihan untuk ikut serta dalam proses pembuatan
3. Pelatihan
Setelah dilakukannya demonstrasi selanjutnya dilaksanakan pelatihan dalam penjualan hasil, seperti memberikan *packing* pada hasil produksi dan memberikan merk sebagai identitas penjualan

III. HASIL PENGABDIAN

Profil Desa Renah Alai

Desa Renah Alai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jangkat, desa ini merupakan desa yang pertama ketika akan memasuki desa-desa lain yang ada di Kecamatan Jangkat. Secara geografis sebelah utara Desa Renah Alai berbatasan dengan Desa Sungai Lalang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulau Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Gunung Masurai dan sebelah barat berbatasan dengan Rantu Kermas.

Luas wilayah Desa Renah Alai adalah 1.263,5 Ha/m² yang terdiri dari pemukiman seluas 5 Ha/m², luas perkebunan 1,250 Ha/m², luas pekarangan 2,5 Ha/m², luas taman 1,5 Ha/m², dan luas sarana dan prasarana umum 4 Ha/m². Jumlah penduduk di Desa Renah Alai sebanyak 1110 orang yang terdiri dari 577 orang Laki – laki dan 533 orang perempuan dengan jumlah KK sebanyak 269 KK.

Mata pencaharian utama penduduk di desa ini adalah petani, baik petani sayur -sayuran, perkebunan maupun petani buah-buahan. Hampir seluruh penduduk di Desa Renah Alai memiliki lahan perkebunan sendiri, tanaman perkebunan utama yang menjadi andalan Desa Renah Alai adalah kopi dengan luas 300 Ha dan produksi sebesar 60.000 Kw/Ha. Kopi yang banyak ditanam oleh masyarakat di desa ini adalah kopi Robusta, meskipun jumlah produksi kopi yang dihasilkan besar namun harga yang diperoleh petani tergolong masih rendah, hal ini dikarenakan sistem penjualan kopi dari para petani masih melalui tengkulak sehingga harga yang diterima petani tergantung dengan harga yang diberikan oleh tengkulak.

Untuk tanaman buah-buahan yang paling banyak ditanam oleh masyarakat di desa ini adalah jeruk dengan luas lahan sebesar 20 Ha, diikuti oleh tanaman pisang seluas 6 Ha, nangka 2 Ha, pepaya dan limau masing-masing seluas 1 Ha. Berbagai komoditi tanaman pangan dihasilkan oleh masyarakat di desa ini, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1.
Luas dan Produksi Tanaman Pangan di Desa Renah Alai

No	Komoditi	Luas Lahan	Produksi (Ton/Ha)
1.	Jagung	10	15
1.	Ubi Jalar	230	10
2.	Cabe	150	1.800
3.	Kentang	145	10
4.	Kacang Merah	20	10
5.	KacangTuris	8	6
6.	Wortel	5	5
8.	Mentimun	3	5

Sumber: Profil Desa Renah Alai, 2016/2020

Hasil tanaman pangan dan buah–buahan dijual oleh petani ke pedagang pengumpul yang nantinya akan membawa hasil pertanian ke daerah lain diluar Desa Renah Alai. Bila dilihat jarak desa ke ibukota kecamatan adalah 18 km atau menempuh jarak 1 jam dengan kendaraan bermotor, jarak antara desa ke ibukota kabupaten adalah 98 km atau menempuh jarak selama 3 jam dengan kendaraan bermotor. Dengan semakin baiknya infastruktur jalan yang dibangun oleh pemerintah, maka jarak tempuh dari Desa Renah Alai ke daerah–daerah lain akan semakin singkat.

Peningkatan Value Added Kentang Di Desa Renah Alai

Kentang merupakan salah satu komoditas andalan di Desa Renah Alai. Hampir setiap warga di desa ini mempunyai kebun kentang, sayangnya kondisi harga yang fluktuatif menyebabkan petani beralih menanam komoditas lain seperti ubi rambat. Kentang yang dihasilkan di desa ini hanya dijual dalam bentuk kentang mentah, sehingga penghasilan yang diterima dari penjualan komoditas ini cukuplah murah. Saat ini harga kentang ditingkat petani sebesar Rp. 9.000/Kg.

Salah usaha yang dapat dilakukan oleh para petani untuk menjaga harga komoditas kentang tetap stabil adalah dengan cara melakukan pengolahan. Melalui pengolahan maka akan diperoleh nilai tambah produk kentang. Dengan adanya pengolahan kentang, maka komoditas yang dihasilkan oleh masyarakat di desa ini akan memiliki daya saing. Peningkatan daya saing komoditas kentang dapat dilakukan dengan pendekatan agribisnis mulai dari subsistem hulu (*upstream*), subsistem usaha tani (*onfarm*), subsistem hilir (*down stream*) dan subsistem penunjang (*supporting system*) (Manalu, 2018).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Prodi Ekonomi Pembangunan akan mengolah kentang menjadi produk yang siap dikonsumsi berupa keripik kentang.

Pengolahan kentang menjadi keripik kentang tidak memerlukan waktu yang lama. Bahan baku yang melimpah dan mudah dijumpai juga menjadikan pengolahan kentang menjadi keripik ini sangat mungkin dilakukan sebagai salah satu usaha sampingan keluarga. Bahan yang diperlukan untuk membuat keripik kentang sangat mudah dan gampang dijumpai yaitu kentang, garam, minyak goreng.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan Keripik Kentang

Adapun cara dalam pembuatan keripik kentang tersebut adalah kentang dicuci bersih tanpa harus mengupas kulitnya, setelah itu siapakan minyak untuk menggoreng. Setelah minyak goreng panas iris kentang pakai alat pembuat keripik diatas minyak panas tersebut, goreng sampai berwarna kuning keemasan dan tiriskan. Setelah kentang ditiriskan tunggu sampai sedikit dingin dan ditambahkan varian rasa seperti garam atau balado, dan keripik kentang siap disajikan.



Gambar 3. Hasil Keripik Kentang

Keripik kentang merupakan salah satu produk olahan kentang yang cukup banyak digemari oleh konsumen. Dengan proses pembuatan yang mudah dan melimpahnya bahan baku di desa ini, menjadikan alasan yang tepat bagi para masyarakat untuk memulai usaha ini.

Dengan adanya pelatihan pembuatan keripik kentang, diharapkan para masyarakat khususnya para ibu dan remaja putri dapat membuat kelompok usaha rumah tangga dan dapat dijadikan sebagai oleh-oleh desa yang masih sangat jarang ditemui.

Adanya oleh-oleh yang berbasis kepada komoditas unggulan desa yang melibatkan masyarakat desa dalam mengolahnya menjadikan Desa Renah Alai sebagai salah satu desa destinasi wisata menjadi lebih cepat maju dan dikenal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa itu sendiri.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan dan FGD yang dilakukan antara tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dengan masyarakat di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin, didapat kesimpulan :

1. Komoditas kentang masih dijual dalam bentuk mentah, sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga sangat fluktuatif
2. Pembuatan keripik kentang merupakan salah satu cara untuk memberikan nilai tambah pada komoditas ini dan sangat mudah untuk dilakukan
3. Masyarakat desa khususnya para ibu rumah tangga dan remaja putri dapat membuat kelompok usaha rumah tangga untuk menjual keripik kentang sebagai salah satu oleh-oleh desa

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh tim pengabdian pada masyarakat adalah :

1. Usaha rumah tangga yang berbasis pada komoditas unggulan desa tidak hanya kentang, tetapi juga dapat dibuat produk lain yang memberikan nilai tambah yang lebih besar dari hasil komoditas lainnya seperti ubi jalar dan kayu manis
2. Kesadaran masyarakat untuk membangun desa tidak hanya dengan membangun dalam bentuk fisik, pembuatan usaha-usaha kecil yang berbasis pada komoditas daerah akan memberikan nilai tambah dalam pembangunan desa dan juga menambah penghasilan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, Rr. Merry Muspita DU, Dwi Putro Sarwo Setyohadi. 2017. *Pengembangan Diversifikasi Usaha tani sebagai penguatan ekonomi di kabupaten bojonegoro, tulungagung, dan ponorogo*. Jurnal Cakrawala Vol. 11 No. 1 Juni 2017 : 33 – 47
- Kecamatan Jangkat Dalam Angka, 2019. Profil desa Renah Alai, 2019
- Indardi, 2018. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong Disemuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul*. Jurnal BERDIKARI Vol.6 No.1 pp 53 – 64
- Kementerian Perindustrian. 2016. *Hilirisasi Produk Pertanian Wujudkan Kedaulatan Pangan*. <https://kemenperin.go.id/artikel/14897/Hilirisasi-Produk-Pertanian-Wujudkan-Kedaulatan-Pangan> diakses pada 20 Februari 2020
- Manalu, Doni Sahat Tua, 2018. *Daya Saing Dan Nilai Tambah Kentang Di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Pembangunan Februari pp 25–36. Diakses melalui <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Pengolahan+keripik+kentang+untuk+peningkatan+value+added+bagi+petani>